

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Alam bagi manusia merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia sendiri, karena pada mulanya ketergantungan manusia akan alam sangatlah dominan, hal ini menjadikan keigin tahun dan mengenalnya secara baik. Dalam memahami alam semesta yang penuh dengan misteri dan keajaiban ini, manusia sering menduga-duga dan menerka-nerka. Yang mana hal ini dilakukan karena keterbatasan pengetahuan, penalaran dan pembuktian secara empiris. Usaha menduga-duga untuk mendapatkan jawaban hanyalah sebatas kemampuan manusia pada saat itu dan akhirnya jawaban tersebut tidak benar, karena hanyalah berdasarkan praduga tanpa bukti ilmiah. Disamping itu pada perkembangan selanjutnya hal tersebut menjadikan dongeng atau mitos.

Akan tetapi Al-Qur'an membuktikan kebenaran yang dibawahnya pada setiap masalah itu dengan dalil-dalil yang logis dan rasional serta intuitif yang diakui oleh akal dan hati dalam waktu yang sama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>M Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, Bulan Bintang, Jakarta, 1988, hlm. 11

Dalam menjelaskan tentang penciptaan alam tersebut, Al-Qur'an tidak menyajikan suatu riwayat yang menyeluruh tentang penciptaan. Akan tetapi di beberapa surat dalam Al-Qur'an telah banyak ayat-ayat yang menunjukkan aspek-aspek tertentu daripada penciptaan dan memberi sedikit banyak perincian kejadian-kejadian yang menunjukkannya secara berturut-turut. Untuk mempunyai gambaran yang jelas tentang bagaimana kejadian alam tersebut disajikan, maka kita harus mengumpulkan bagian-bagian yang terpisah dalam beberapa surat.

Adapun beberapa ayat yang menjelaskan tentang proses kejadian alam tersebut adalah :

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ  
ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْبُقُهُ  
حَيْثُ شَاءَ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مَسْجُورَاتٌ بِأَمْرِ اللَّهِ  
أَخْلَقَ وَالْأَمْرُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .  
﴿الأعراف : ٥٤﴾

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Ia bersemayam diatas 'Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam".<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Depag RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Mahkota Surabaya, 1989, hlm. 230

قُلْ أَنْتُمْ لَكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ  
 وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا إِنَّ ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ. وَجَعَلَ  
 فِيهَا رَوَاسِي مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكْنَا فِيهَا وَقَدَّرْنَا فِيهَا  
 أَقْوَامَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ. ثُمَّ  
 اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا  
 وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ  
 فَقَدَرْنَا سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ  
 سَمَاءٍ أَمْرًا لَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَاهِبِمْ  
 وَحَفِظْنَا لَهُنَّ ذَلِكَ تَقْدِيرَ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ.

﴿ فصلت : ١٢ - ١٩ ﴾

"Katakanlah : Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? (yang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta alam. Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar-kadar makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi : Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa keduanya menjawab: kami datang dengan suka hati. Maka Dia menjadikannya tujuh langit yang dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikian-

lah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui".<sup>3</sup>

Dengan berangkat dari ayat-ayat tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa kejadian alam ini mengalami suatu proses penciptaan. Yang mana proses penciptaan tersebut memakan waktu enam masa. Disamping itu dalam surat fushilat ayat 9-12 juga menjelaskan bahwa bahan penciptaan langit dan bumi adalah asap. Memang dengan adanya ayat-ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa penciptaan alam semesta ini mengalami proses. Akan tetapi kita tidak tahu bagaimana gambaran sesungguhnya konsep penciptaan alam semesta ini.

Dari sinilah penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang ayat-ayat proses kejadian alam tersebut. Dalam mengkaji ayat-ayat tentang proses kejadian alam tersebut, penulis mengangkat pendapat atau penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya. Hal tersebut karena dalam menafsirkan tentang ayat-ayat kauniyah beliau banyak mencantumkan pendapat-pendapat ahli astronomi atau ahli falak sehingga penafsiran tentang ayat-ayat kauniyah tersebut menjadi lebih jelas. Disamping itu karena ilmuwan yang menilai bahwa tafsir al-Maraghi tersebut berbobot dan bermutu tinggi.

---

<sup>3</sup>Ibid, hlm. 774

## B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan pada paparan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa di dalamnya terdapat permasalahan yang akan dibahas secara rinci berdasarkan pada disiplin ilmu Ushuluddin, sebagaimana pada pokok pembahasan yaitu konsep kejadian alam menurut Al-Qur'an dalam penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya.

## C. Pembatasan Masalah.

Agar bisa sampai pada tujuan yang ingin dicapai oleh skripsi ini, maka penulis membatasinya hanya pada konsep kejadian alam menurut Al-Qur'an dalam penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya yaitu tafsir al-Maraghi.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, selanjutnya perlu rumusan secara singkat sebagai kerangka operasional, yaitu :

1. Bagaimana metode penulisan dan sistematika tafsir al-Maraghi ?
2. Bagaimana penafsiran atau pendapat Ahmad Musthafa al-Maraghi tentang ayat-ayat kejadian alam semesta, dari segi bahan, proses dan waktu di dalam tafsir al-Maraghi ?

#### E. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan pemikiran judul di atas, maka tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana metode penulisan dan sistematika tafsir al-Maraghi.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran atau pendapat Ahmad Musthafa al-Maraghi tentang ayat-ayat proses kejadian alam dalam kitab tafsirnya.

#### F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dari skripsi ini, diharapkan setidaknya berguna untuk :

1. Kita dapat memiliki wawasan yang luas dalam memahami hasil penafsiran ayat tentang proses kejadian alam menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi.
2. Untuk dijadikan suatu khasanah, suatu ilmu pengetahuan sekaligus untuk memberi dorongan terhadap ilmu yang lain yang terkandung dalam Al-Qur'an.

#### G. Metode Penelitian

##### I. Sumber Data.

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka sumber datanya terdiri dari buku-buku atau kitab-kitab yang ada hubungannya langsung maupun tidak langsung dengan materi pembahasan. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tafsir Al-Maraghi.
2. Kitab-kitab Ulum Al-Qur'an
3. Data-data yang berisis tentang prosedur penafsiran, sumber dan titik berat penafsiran al-Maraghi.
4. Literatur-literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan.

## II. Tehnik Pengumpulan Data.

Dalam membahas skripsi ini, penulis menggali data dengan menggunakan library research, yaitu suatu cara pengumpulan data mengenai suatu masalah melalui pengkajian literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

## III. Metode Analisa.

Adapun metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode tafsir Maudhu'i atau tematik yaitu metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah atau tema serta mengarah kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu (cara) tujuannya berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam Al-Qur'an dan berbeda pula waktu dan tempat turunnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Ali Hasan Al-Aridi, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Cet II, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm. 78

2. Methode Induktif yaitu dengan menggunakan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus dari hasil penelitian, kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum yang serupa generalisasi.
3. Methode Deduktif yaitu dengan menggunakan teori-teori atau generalisasi yang bersifat umum untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus atau sifatnya khusus.<sup>5</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan.

Skripsi ini ditulis dengan sistematika bab perbab yang masing-masing bab mengandung sub bab, dimana antara yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat sehingga bab-bab tersebut merupakan kebulatan pengertian dari skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian
- G. Methode Penelitian :

---

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Cet II, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hlm. 2

1. Sumber Data
2. Teknik Pengumpulan Data
3. Methode Analisa

#### H. Sistematika Pembahasan

### BAB II : TAFSIR dan ALAM SEMESTA

#### A. Tafsir Al-Qur'an dan Aspek-aspeknya

1. Pengertian Tafsir
2. Sumber Penafsiran
3. Methode Penafsiran
4. Syarat-syarat Mufassir

#### B. Pengertian Alam Semesta dan Proses Kejadian Alam Semesta

### BAB III : TAFSIR AL-MARAGHI

- A. Biografi Singkat Ahmad Musthafa Al-Maraghi.
- B. Karya-karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi
- C. Pandangan Ulama atau Sarjana terhadap Ahmad Musthafa Al-Maraghi.
- D. Methode Penulisan dan Sistematika Tafsir Al-Maraghi

### BAB IV : KONSEP KEJADIAN ALAM MENURUT AL-QUR'AN DALAM PENAFSIRAN AHMAD MUSTHAF A AL-MARAGHI

- A. Kajian dari segi Bahan
- B. Kajian dari segi Proses
- C. Kajian dari segi Waktu

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Penutup.

DAFTAR PUSTAKA.